

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

###### 2.1.1.1 Pengertian BBLR

Bayi Berat Lahir Rendah adalah kelompok bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilan, baik prematur atau cukup bulan.<sup>(5)</sup>

###### 2.1.1.2 Etiologi

Penyebab terbanyak terjadinya BBLR adalah kelahiran prematur. Faktor ibu yang lain adalah umur, paritas, dan lain-lain. Faktor plasenta seperti penyakit vaskuler, kehamilan kembar/ganda, serta faktor janin juga merupakan penyebab terjadinya BBLR. BBLR dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

###### 1. Faktor Ibu

###### a. Penyakit

- 1) Toksemia gravidarum.
- 2) Perdarahan antepartum.
- 3) Trauma fisik dan psikologis.
- 4) Nefritis akut.
- 5) Diabetes Melitus.<sup>(6)</sup>

###### b. Usia Ibu

- 1) Usia <16 tahun
- 2) Usia >36 tahun
- 3) Multigravida yang jarak kelahirannya terlalu dekat.<sup>(6)</sup>

###### c. Keadaan Sosial

- 1) Golongan sosial ekonomi rendah.
- 2) Perkawinan yang tidak sah.<sup>(6)</sup>

###### d. Sebab lain

- 1) Ibu yang perokok
- 2) Ibu peminum alkohol

3) Ibu pecandu narkoba.<sup>(6)</sup>

## 2. Faktor janin

- a. Hidramnion
- b. Kehamilan ganda
- c. Kelainan kromosom.<sup>(6)</sup>

## 3. Obstetri

### a. Paritas

Paritas merupakan jumlah persalinan yang dialami ibu hamil sebelum persalinan atau kehamilan sekarang. Pada umumnya BBLR meningkat sesuai dengan meningkatnya paritas ibu. Ibu yang berisiko melahirkan BBLR adalah bila ibu pertama kali hamil dan paritas lebih dari empat.<sup>(7)</sup>

Suatu penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian BBLR. Ibu dengan paritas berisiko berpeluang 2,2 kali lebih besar untuk terjadi BBLR dibandingkan ibu dengan paritas tidak berisiko.<sup>(7)</sup>

### b. Preeklampsia/eklampsia

Preeklampsia adalah hipertensi yang timbul setelah 20 minggu kehamilan disertai dengan proteinuria. Ibu dengan preeklampsia dan eklampsia meningkatkan risiko BBLR. Hal ini akibat implantasi plasenta yang abnormal yang merupakan predisposisi wanita dengan preeklampsia mengalami keadaan intra uterin yang buruk yang menyebabkan terjadi gangguan perfusi plasenta sehingga menyebabkan hipoksia yang berdampak pada pertumbuhan janin dan berujung pada kejadian BBLR. Suatu penelitian oleh Bachtiar pada tahun 2007 terhadap tikus hamil dengan membuat kondisi

hipoksia kronik dan penghambatan *nitric oxide synthase*, suatu jalur yang terlibat dalam kelainan pertumbuhan terkait hipertensi. Hasilnya adalah hipoksia adalah salah satu etiologi hambatan pertumbuhan janin. Preklamsia merupakan indikator keparahan penyakit vaskular kronik, terutama apabila awitannya terjadi sebelum usia kehamilan 37 minggu.<sup>(7)</sup>

### **2.1.1.3 Penyulit bayi dengan BBLR**

Masalah yang terjadi pada bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) terutama pada prematur terjadi karena tidak matangnya sistem organ pada bayi tersebut. Masalah pada BBLR yang sering terjadi adalah gangguan pada sistem pernafasan, susunan saraf pusat, kardiovaskular, hematologi, gastrointerstinal, ginjal, termoregulasi.

#### **1. Sistem Pernafasan**

Bayi dengan BBLR umumnya mengalami kesulitan untuk bernafas segera setelah lahir oleh karena jumlah alveoli yang berfungsi masih sedikit, kekurangan surfaktan (zat di dalam paru dan yang diproduksi dalam paru serta melapisi bagian alveoli, sehingga alveoli tidak kolaps pada saat ekspirasi). Lumen sistem pernafasan yang kecil, kolaps atau obstruksi jalan nafas, insufisiensi klasifikasi dari tulang thorax, lemah atau tidak adanya gag refleks dan pembuluh darah paru yang imatur. Hal – hal inilah yang mengganggu usaha bayi untuk bernafas dan sering mengakibatkan gawat nafas (distress pernafasan).

#### **2. Sistem Neurologi (Susunan Saraf Pusat)**

Bayi lahir dengan BBLR umumnya mudah sekali terjadi trauma susunan saraf pusat. Hal ini disebabkan antara lain: perdarahan intrakranial karena pembuluh darah yang rapuh, trauma lahir, perubahan proses koagulasi, hipoksia dan

hipoglikemia. Sementara itu asfiksia berat yang terjadi pada BBLR juga sangat berpengaruh pada sistem susunan saraf pusat (SSP) yang diakibatkan karena kekurangan oksigen dan kekurangan perfusi.

### 3. Sistem Kardiovaskuler

Bayi dengan BBLR paling sering mengalami gangguan/ kelainan janin, yaitu paten ductus arteriosus, yang merupakan akibat intra uterine ke kehidupan ekstra uterin berupa keterlambatan penutupan ductus arteriosus.

### 4. Sistem Gastrointestinal

Bayi dengan BBLR saluran pencernaannya belum berfungsi seperti bayi yang cukup bulan, hal ini disebabkan antara lain karena tidak adanya koordinasi mengisap dan menelan sampai usia gestasi 33–34 minggu sehingga kurangnya cadangan nutrisi seperti kurang dapat menyerap lemak dan mencerna protein.

### 5. Sistem Termoregulasi

Bayi dengan BBLR sering mengalami temperatur yang tidak stabil, yang disebabkan antara lain:

- a. Kehilangan panas karena perbandingan luas permukaan kulit dengan berat badan lebih besar (permukaan tubuh bayi relatif luas).
- b. Kurangnya lemak subkutan (*brown fat* / lemak coklat).
- c. Jaringan lemak di bawah kulit lebih sedikit.
- d. Tidak adanya refleks kontrol dari pembuluh darah kapiler kulit.

### 6. Sistem Hematologi

Bayi dengan BBLR lebih cenderung mengalami masalah hematologi bila dibandingkan dengan bayi yang cukup bulan. Penyebabnya antara lain adalah:

- a. Usia sel darah merahnya lebih pendek.
- b. Pembuluh darah kapilernya mudah rapuh.
- c. Hemolisis dan berkurangnya darah akibat dari pemeriksaan laboratorium yang sering.

#### 7. Sistem Imunologi

Bayi dengan BBLR mempunyai sistem kekebalan tubuh yang terbatas, sering kali memungkinkan bayi tersebut lebih rentan terhadap infeksi.

#### 8. Sistem Perkemihan

Bayi dengan BBLR mempunyai masalah pada sistem perkemihannya, di mana ginjal bayi tersebut karena belum matang maka tidak mampu untuk mengelola air, elektrolit, asam – basa, tidak mampu mengeluarkan hasil metabolisme dan obat – obatan dengan memadai serta tidak mampu memekatkan urin.

#### 9. Sistem Integument

Bayi dengan BBLR mempunyai struktur kulit yang sangat tipis dan transparan sehingga mudah terjadi gangguan integritas kulit.

10. Sistem Pengelihatan Bayi dengan BBLR dapat mengalami *retinopathy of prematurity* (RoP) yang disebabkan karena ketidakmatangan retina.<sup>(6)</sup>

#### 2.1.1.4 Klasifikasi BBLR

- a. Klasifikasi BBLR Menurut Harapan Hidupnya
  - 1) Bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan berat lahir 1500 – 2499 gram.
  - 2) Bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR) dengan berat lahir 1000 – 1499 gram.
  - 3) Bayi berat lahir ekstrem rendah (BBLER) dengan berat lahir < 1000 gram.<sup>(9)</sup>

b. Klasifikasi BBLR Menurut Masa Gestasinya

- 1) Prematuritas murni Yaitu kehamilan dengan masa gestasi kurang dari 37 minggu dan berat badan sesuai dengan berat badan untuk masa gestasinya.
- 2) Dismaturitas  
Yaitu bayi lahir dengan berat badan kurang dari berat badan seharusnya untuk masa gestasinya. Berat bayi mengalami gangguan pertumbuhan intrauterin dan merupakan bayi yang kecil untuk masa kehamilannya (KMK).<sup>(9)</sup>

**2.1.2 Paritas**

**2.1.2.1 Pengertian**

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara.<sup>(8)</sup>

**2.1.2.2 Klasifikasi Jumlah Paritas**

Berdasarkan jumlahnya, maka paritas seorang perempuan dapat dibedakan menjadi:

- 1) Nullipara  
Nullipara adalah perempuan yang belum pernah melahirkan anak sama sekali.
- 2) Primipara  
Primipara adalah perempuan yang telah melahirkan seorang anak, yang cukup besar untuk hidup didunia luar atau primipara adalah perempuan yang telah pernah melahirkan sebanyak satu kali.
- 3) Multipara
  - Multipara adalah perempuan yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali.

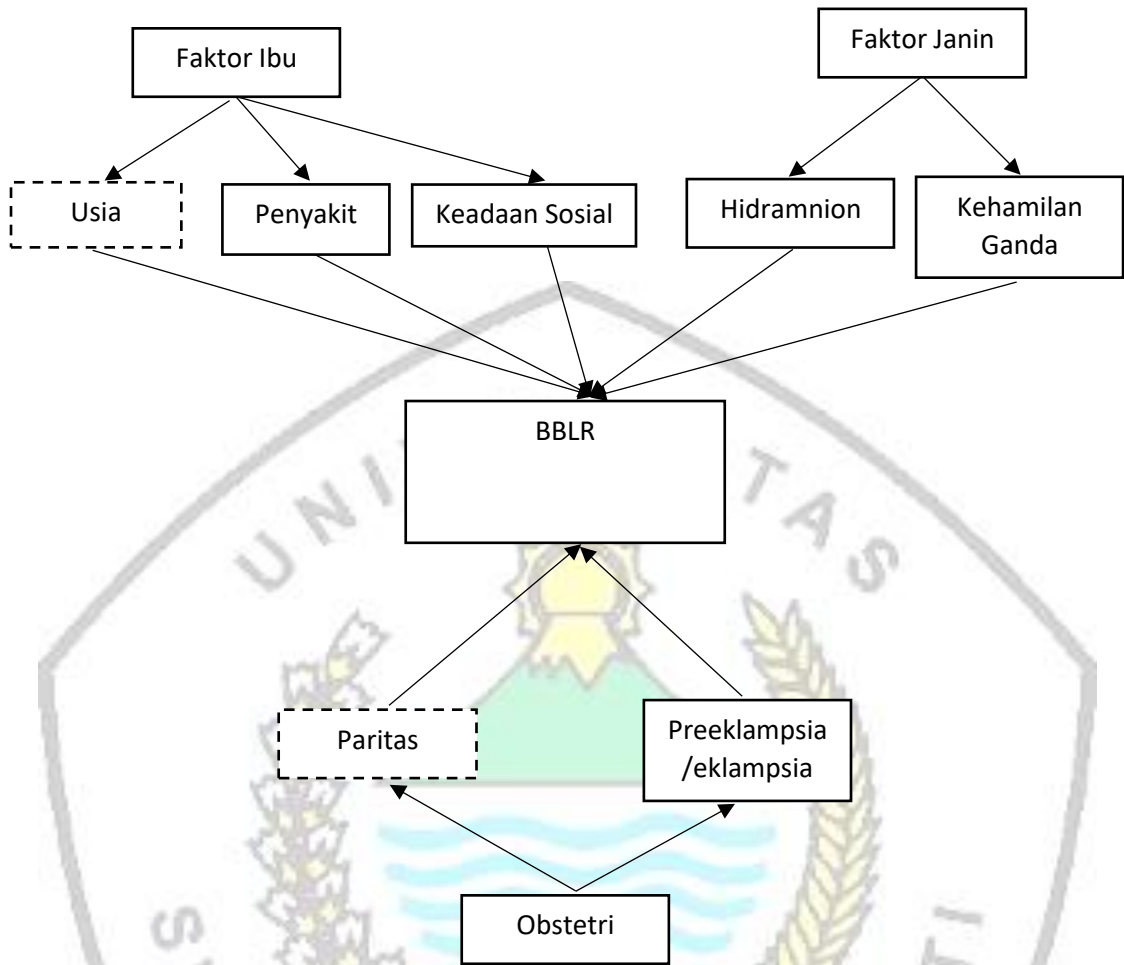
- Multipara adalah perempuan yang telah melahirkan dua hingga empat kali.

#### 4) Grandemultipara

- Grandemultipara adalah perempuan yang telah melahirkan 4 orang anak atau lebih dan biasanya mengalami penyulit dalam kehamilan dan persalinan.
- Grandemultipara adalah perempuan yang telah melahirkan lebih dari lima kali.<sup>(6)</sup>



## 2.2 Kerangka Teori



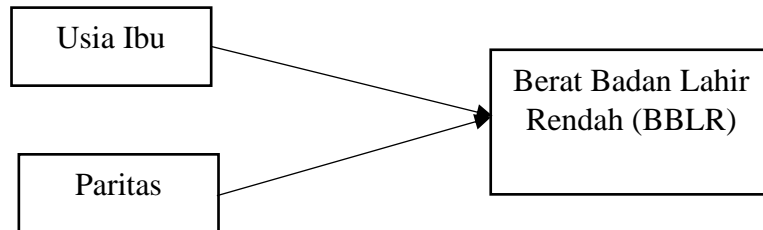
Keterangan :

————— : Yang tidak diteliti

- - - - - : Yang diteliti

**Gambar 2.1** Kerangka Teori

### 2.3 Kerangka Konsep



**Gambar 2.2** Kerangka Konsep

### 2.4 Hipotesis

Terdapat hubungan antara Usia Ibu dan Paritas Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

